

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR

(Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang dan Surakarta)

Bella Ariviana, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was aimed to empirically analyze the influence of accountability, knowledge, experience, and independence to the quality of the work of the auditor. This research was conducted in Central Java with the respondent auditor who worked in public accountant office in Semarang and Surakarta.

The samples were conducted by purposive judgment sampling technique. Data was collected using questionnaires distributed as much as 70 and only 56 questionnaires can be processed. Data analysis using multiple linear regression analysis.

The results showed that accountability, knowledge, experience, and independence has a positive influence on the quality of the work of the auditor.

Key words : accountability, knowledge, experience, independence, quality of the work of auditors.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang manajemen perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Kebutuhan akan informasi keuangan tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat, perusahaan-perusahaan yang tadinya hanya mengandalkan modal pribadi kini mulai banyak yang mengumpulkan dana dari pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu, pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi ini dalam pengambilan keputusannya. Pada umumnya, mereka mendasarkan pertimbangan berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan mereka. Dengan demikian, terdapat perbedaan kepentingan dalam situasi tersebut, karena di sisi lain pihak eksternal perusahaan ingin memperoleh informasi keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) dari perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana mereka yang telah diinvestasikan. Padahal sangat sulit untuk mengukur apakah laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan dan dapat diandalkan atau tidak. Karena adanya permasalahan inilah muncul profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga. Dalam hal ini, jasa auditor mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi semua pihak yang berkepentingan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, OJK, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan

¹ Corresponding author

keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Seorang auditor tidak hanya berperan untuk menilai laporan keuangan kliennya saja, tetapi auditor harus memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan serta menyampaikan kesimpulan tersebut kepada para pengguna yang berkepentingan. Selain itu, auditor juga harus mampu mengungkapkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, tentunya berdasar pada bukti atau temuan yang nyata, supaya hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena kesimpulan auditor secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal perusahaan.

Kompleksitas pekerjaan audit menuntut tanggung jawab yang besar, maka merupakan hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi karena hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan.

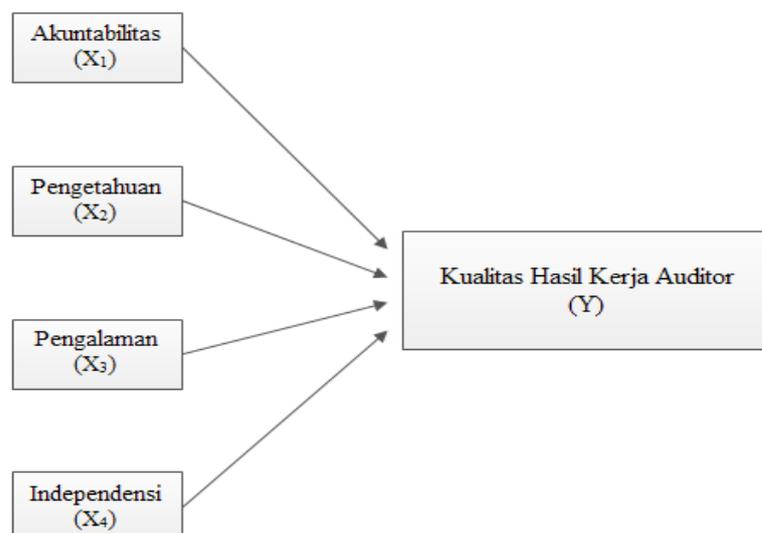
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*) membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manajer) sehingga akan menghasilkan informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi (Hidayat, 2011).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi, dan lain sebagainya. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik (Indah, 2010).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Penelitian Tetlock dan Kim (1987) dalam Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan tentang pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan yang diberikan instruksi di awal (*postexposure accountability*) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis.

Robbins (2008 : 222) dalam Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka para auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah, dan ketekunan sehingga tujuan organisasi pun lebih mudah tercapai.

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa.

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih dan Bawono, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan berpengaruh positif pada kualitas audit, dimana salah satu indikasi kualitas audit yang baik adalah jika kecurangan maupun kekeliruan dapat dideteksi (Alim, dkk., 2007). Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992 dalam Mardisar dan Sari, 2007). Penelitian lain dalam Mardisar dan Sari (2007), yaitu Cloyd (1997) menemukan bahwa besarnya usaha (proksi dari variabel akuntabilitas) yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Cloyd dalam Mardisar dan Sari (2007) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih dan Bawono, 2010).

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang

banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5 dalam Singgih dan Bawono, 2010). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

Dian Indri Purnamasari (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Fearnley dan Page (1994 : 7) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sedangkan menurut Christiawan (2002) dalam Singgih dan Bawono (2010), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel kualitas hasil kerja auditor diukur menggunakan indikator budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas *personal staff* dan partner audit, efektivitas proses audit, keandalan dan manfaat laporan audit, seperti yang digunakan pada penelitian Singgih dan Bawono (2010). Variabel akuntabilitas diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009 : 51-52) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Variabel pengetahuan diukur dengan indikator pengetahuan umum seperti yang dikembangkan Harhinto (2004). Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, seperti yang digunakan oleh Aji (2009) serta ditambah dengan satu indikator yang juga dapat memproksikan pengalaman seorang auditor yaitu banyaknya pelatihan yang telah diikutinya, yang diambil dari aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dan telah direplikasi oleh Rahman (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010). Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah khususnya untuk kota Semarang dan Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Adapun karakteristik anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut : Auditor yang bekerja pada KAP Jawa Tengah khususnya di kota Semarang dan Surakarta, bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu kuesioner tertutup yang menggunakan 5 poin skala likert, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa sumber pustaka pendukung penulisan penelitian yang diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas hasil kerja auditor
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Akuntabilitas
- X_2 : Pengetahuan
- X_3 : Pengalaman
- X_4 : Independensi
- e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Terdapat 24 KAP yang berada di kota Semarang dan Surakarta, namun hanya 11 KAP yang mau menerima dan mengisi kuesioner. Dari 70 kuesioner yang disebar ke 11 KAP di Semarang dan Surakarta, hanya 56 kuesioner yang layak untuk diolah.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|----|-------|----------------|
| Akuntabilitas | 56 | 48.84 | 7.567 |
| Pengetahuan | 56 | 18.84 | 2.507 |
| Pengalaman | 56 | 25.54 | 4.050 |
| Independensi | 56 | 37.04 | 5.523 |
| Kualitas Hasil Kerja Auditor | 56 | 61.50 | 7.715 |

Sumber : Data primer diolah, 2014

Uji Kualitas Data

Pengujian kuesioner penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya terhadap 56 responden diperoleh bahwa hasil kuesioner penelitian yang dipergunakan adalah valid dan reliabel karena semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r table untuk $n = 56$, yaitu 0,263 dan mempunyai *Cronbach Alpha* di atas 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengolahan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Analisis variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen menggunakan metode statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi bentuk standar adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,095 + 0,298 X_1 + 1,319 X_2 + 0,450 X_3 + 0,315 X_4 + e$$

Koefisien regresi pada semua variabel bebas diperoleh memiliki tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan akan dapat diperolehnya kualitas hasil kerja auditor yang lebih besar jika kondisi setiap variabel bebas juga mengalami peningkatan. Namun demikian kemaknaan pengaruh prediktor sebagaimana pada model tersebut selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,610. Hal ini berarti 61% kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, independensi, dan 39% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 22,523 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil pengujian pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor diperoleh nilai $t = 3,190$ dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa H1 diterima.

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor diperoleh nilai $t = 4,111$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa H2 diterima.

Hasil pengujian pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor diperoleh nilai $t = 2,607$ dengan signifikansi 0,012 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa H3 diterima.

Hasil pengujian pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor diperoleh nilai $t = 2,399$ dengan signifikansi 0,020 ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, maka diperoleh bahwa H4 diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini berarti akuntabilitas yang besar, pengetahuan yang luas, pengalaman yang lebih banyak, dan independensi yang tinggi akan memberikan kualitas hasil kerja auditor yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian menggunakan variabel pengetahuan hanya satu indikator saja. *Kedua*, sebagian besar responden dari penelitian ini adalah staf auditor, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi. *Ketiga*, tidak semua kuesioner yang dibagikan kembali, karena responden tidak memiliki cukup waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator dalam kuesioner penelitian untuk variabel pengetahuan misalnya keahlian khusus. *Kedua*, memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor. *Ketiga*, sebaiknya tidak hanya menggunakan metode kuesioner saja, tetapi bisa menambahkan metode wawancara sehingga data yang diolah jumlahnya lebih maksimal.

REFERENSI

- Alim, M.N, Hapsari, T, Liliek, P. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Choo, Freddie, dan Kenn T. Trotman. 1991. *The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and Inexperienced Auditors*. The Accounting Review
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Penerbit BP Undip, Semarang
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis UNDIP
- Herliansyah, Yudhi dan Ilyas, M. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment*. SNA IX Padang
- Hidayat, M.T. 2011. *Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi UNDIP
- Indah, Siti. N. Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UNDIP
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3 October. Pp. 305-360
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60
- Mardisar, Diani dan Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makasar
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu, Edisi Keenam. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. SNA V
- Nurmalita, Sari. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UNDIP
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Singgih, E.M, dan Bawono, I.R. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto
- Suartana, I.W dan Kartana, I.W. 2007. *Pengalaman Audit, Red Flags dan Urutan Bukti*. Bali
- Sucipto, Andre. 2007. *Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam Mendeteksi Kekeliruan pada KAP di Surabaya*. Surabaya : Bagian penerbit Universitas Petra Surabaya
- Sukriah, I, Akram, Inapty, B.A. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang
- Supardi, D, dan Mutakin, Z. 2008. *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik*. Bandung
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. UNPAD Bandung
- Widiyastuti, Marcellina dan Sugeng Pamudji. 2009. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Value Added Vol.5 No.2



Yuliani, N.L. 2012. *Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Universitas Muhamadiyah Magelang